

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mushaf Ḥāfiẓ Uthmān dan mushaf Uthmān Ṭāhā memiliki karakteristik tersendiri. Mushaf Ḥāfiẓ Uthmān, dalam penulisannya cenderung lebih menekankan harmoni visual, fleksibilitas bentuk huruf, dan keindahan komposisi. Hal ini terjadi karena Ḥāfiẓ Uthmān lahir di Turki dengan tradisi kaligrafi yang sangat kuat. Sedangkan mushaf Uthmān Ṭāhā memiliki karakteristik penulisan mushaf yang lebih konsisten, sistematis, dan lebih mudah dibaca (*readability*). Hal ini terjadi karena mushaf Uthmān Ṭāhā berkembang dalam konteks modernisasi percetakan mushaf.

Pada penggunaan *ḍabṭ ḥarakat*, *tanwīn*, *sukūn* dan *mad*, mushaf Uthmān Ṭāhā mayoritas mengikuti madzhab al-Khalīl dan juga menggunakan madzhab *Magharibah*. Sedangkan mushaf Ḥāfiẓ Uthmān dalam menggunakan tanda *ḍabṭ* tidak konsisten mengikuti madzhab-madzhab ulama *ḍabṭ*. Perbedaan tersebut menjadikan mushaf Uthmān Ṭāhā memperlihatkan sistem *ḍabṭ* yang lebih kompleks, terstruktur, dan informatif. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perkembangan fungsi mushaf dari sekadar media penulisan menjadi media pedagogis yang membantu pembaca memahami kaidah tajwid secara visual.

Perbedaan peletakan *ḍabṭ* antara kedua mushaf tersebut terjadi karena adanya perbedaan orientasi penulis. Mushaf Ḥāfiẓ Uthmān lebih menekankan dimensi estetika kaligrafi tradisional Uthmani, sehingga unsur visual sering disesuaikan dengan harmoni komposisi halaman. Sebaliknya, mushaf Uthmān Ṭāhā lebih

berorientasi pada standarisasi percetakan modern dan kemudahan pembacaan, sehingga penempatan harakat, titik diakritik, dan simbol *dabt* dibuat lebih konsisten dan teratur. Selain itu, perbedaan ini juga berpengaruh terhadap keterbacaan, mushaf Ḥāfiẓ Uthmān diperlukan perhatian visual sedikit lebih tinggi untuk mengidentifikasi huruf dan tanda baca secara cepat dan tepat, jika tidak maka dapat menimbulkan kesalahan bacaan pada titik-titik tertentu. Adapun mushaf Uthmān Ṭāhā lebih mudah dalam pengenalan karakter huruf dan tanda baca, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan bacaan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap mushaf Ḥāfiẓ Uthmān dan mushaf Uthmā Ṭāhā, penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan dan belum mencakup seluruh aspek. Penulis hanya fokus pada sistem tipografi Arab dan beberapa unsur pada *dabt*. Selaras dengan itu, penelitian terhadap mushaf Ḥāfiẓ Uthmān masih terdapat peluang untuk mengembangkan pada sistem rasmnya. Selain itu, penulis selanjutnya juga dapat melanjutkan unsur *dabt* yang lain, seperti hamzah, mad, *lām alīf*, dan lain-lain.